

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektif berarti berhasil, tepat, dan efektif dalam bahasa Inggris, dari situlah kata "efektivitas" berasal. Definisi "efektif" berikut juga dimungkinkan: 1) Ada akibat; 2) Efektif dan efektif; 3) Dapat memberikan hasil; dan 4) Berhasil (usaha, tindakan). Sedangkan efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Contoh guru dalam mengajarkan materi hukum *aliflam* lebih efektif menggunakan metode *drill* daripada memakai metode ceramah.¹ Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: "efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu."²

¹) Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Jakarta Timur : 2015. Vol. 9, No. 1, hal. 16.

²) Mimi Permani Suci, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insyah Di STAI Ma'arif Sarolangun", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Sarolangun: 2020. Vol. 1, No. 2, hal. 61.

Penulis setuju dengan apa yang disampaikan oleh Hidayat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

b. Pembelajaran yang Efektif

Akan lebih baik untuk terlebih dahulu membahas standar proses pembelajaran sebelum berbicara tentang seberapa sukses pembelajaran itu. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang sukses dan efisien, standar proses meliputi merancang proses pembelajaran, mempraktikkan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengelola proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Silabus Sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Komponen-komponen yang ada dalam RPP adalah proses pembelajaran yang sesuai dan sistematis,

sehingga nanti dalam proses pembelajaran akan tertata dan teratur ketika sesuai dengan RPP.³

Jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memiliki pengaruh dan dapat membawa hasil, khususnya bagi peserta didik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran tepat sasaran, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran yang efektif adalah yang menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran ditandai dengan kompetensi pembelajaran setelah proses pembelajaran. Mampu membawa hasil atau pengaruh dalam bidang pembelajaran.⁴

Menurut penulis RPP menjadi salah satu hal penting bagi proses pembelajaran supaya dalam mengajar menjadi terarah dan sesuai.

c. PAIKEM sebagai Pembelajaran yang Efektif

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif artinya dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, bertanya, dan mengungkapkan ide, pembelajaran adalah proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima pendapat guru. kuliah tentang ilmu. Secara garis besar gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

³⁾ *Ibid.* 41-42

⁴⁾ *Ibid.*, hal. 61-62.

- 1) Dengan penekanan pada pengalaman belajar, siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang membantu mereka membangun pengetahuan dan keterampilan mereka.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat dan teknik untuk menumbuhkan gairah, termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk membuat tugas sekolah menarik, menyenangkan, dan sesuai untuk siswa.
- 3) Dengan menyediakan pojok baca dan memajang buku dan bahan ajar yang lebih menarik, instruktur menata kelas.
- 4) Guru menggunakan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti belajar kelompok.
- 5) Mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam memecahkan suatu masalah, untuk mengungkapkan ide-ide mereka, dan untuk melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah mereka.⁵

Setelah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Mujibuddin, dan siswa kelas XII bahwa di SMK Ma'arif 6 Ayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif sesuai prosedur dari Sekolah. Siswa juga sudah 70% menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh

⁵⁾ *Ibid.* 41-42

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 6 Ayah sesuai dalam pembentukan moral religius siswa.

d. Pengertian Pembelajaran

Dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar merupakan proses belajar. Dengan pengetahuan ini, jelaslah bahwa pendidik (guru) hanyalah salah satu sumber belajar selama proses pembelajaran. Memahami isi pembelajaran, menyadari tempat seseorang dalam proses pembelajaran, dan menyadari pentingnya dan perlunya metode pembelajaran adalah semua tujuan pembelajaran.⁶

Oleh karena itu, belajar adalah kegiatan terencana yang mempersiapkan siswa untuk belajar secara efektif, diikuti oleh tindakan belajar dari luar dan tindakan belajar di dalam.⁷ Guru dapat melakukan berbagai peran, termasuk mengajar, memimpin kelas, membimbing, mengatur lingkungan, berpartisipasi, memperlancar, merencanakan, mengawasi, memotivasi, dan konseling. Dari sekian banyak peranan guru tadi, peranan yang paling penting adalah:

- 1) Demonstrator, guru harus ahli dalam materi atau materi pelajaran yang mereka ajarkan dan terus meningkatkannya

⁶) Andi Abdi Muis & Arrifudin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018), Hal. 1-2.

⁷) Zultrianti, M. Dkk. "*Strategi Belajar Mengajar*", (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal. 4-5.

dengan memperluas basis pengetahuan mereka, karena ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa;

- 2) Pengelola Kelas, guru harus mampu mengatur kelas sebagai lingkungan belajar dan bagian dari lingkungan sekolah;
- 3) Mediator dan Fasilitator, guru harus memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran sehingga dapat berperan sebagai mediator dalam interaksi interpersonal. Untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif, seorang guru harus dapat menemukan sumber belajar yang bermanfaat, baik dalam bentuk buku teks, nara sumber, majalah, atau surat kabar, yang dapat membantu pencapaian tujuan. Evaluator, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga guru harus benar benar mengambil peranan dengan baik supaya dalam proses belajar siswa memiliki keberhasilan yang memuaskan.

e. Pembelajaran sebagai Suatu Sistem

Sistem adalah pengelompokan komponen independen yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Dengan demikian, Atwi Suparman mengatakan: Suatu sistem harus memiliki setidaknya empat karakteristik yaitu:

- 1) Termasuk kemampuan untuk dipecah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil,
- 2) Setiap elemen memiliki fungsi yang berbeda,
- 3) Semua bagian ini melakukan fungsi-fungsi tersebut bersama-sama.
- 4) Fungsi gabungan yang mereka lakukan memiliki tujuan tertentu.

Untuk memiliki pengalaman belajar, guru terlibat dalam proses pembentukan lingkungan belajar. Secara positif, kegiatan belajar akan memberikan pengalaman internal yang memuaskan bagi siswa karena memberikan mereka lebih banyak pengetahuan dan kemampuan untuk membantu mereka mengembangkan sikap yang sesuai.⁸

f. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah arah atau cara pandang yang dihasilkan dari filosofi nilai yang dipertahankan dalam penilaiannya terhadap sesuatu; berbagai pendekatan memiliki berbagai konsekuensi pada proses pelaksanaan teknis. Seperangkat ide yang dikenal sebagai pendekatan pembelajaran memberikan landasan untuk mengembangkan teknik, metode, dan prosedur pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat sebagai batu loncatan atau titik balik untuk ide-ide tentang bagaimana orang belajar.

⁸⁾ Muh. Sholeh, "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP", *Jurnal Geografis FIS UNNES*, Semarang: 2007, Vol. 4, No. 2. hal. 130-131.

Strategi ini dibagi menjadi dua bagian: strategi berorientasi guru dan strategi berorientasi siswa.

Menerapkan strategi pembelajaran untuk konteks pembelajaran memerlukan mencari tahu spesifik dan persyaratan tujuan pembelajaran seperti mengubah perilaku siswa dan karakteristik pribadi, dengan mempertimbangkan sistem pendekatan pembelajaran yang paling efisien, dan mencari tahu langkah-langkah teknik dan metode pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno. pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:

- a) Pendekatan tujuan pembelajaran, Yaitu berdasarkan target akhir yang ingin dicapai.
- b) Pendekatan konsep, Sebuah topik yang termasuk di dalamnya dijelaskan kepada siswa dengan cara langkah-demi-langkah.
- c) Pendekatan lingkungan, Instruktur membuat hubungan antara proses pembelajaran dan lingkungan.
- d) Pendekatan penemuan, Siswa mendapat kesempatan untuk meneliti fenomena ilmiah sebagai bagian dari kegiatan belajarnya.
- e) Pendekatan proses, Meningkatkan kapasitas siswa untuk mengamati, merencanakan, menafsirkan, dan keterampilan berkomunikasi.

- f) Pendekatan interaktif, Siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian melakukan penyelidikan terkait dengan masalah tersebut.
- g) Pendekatan pemecahan masalah, Melalui pengalaman praktis atau observasi, siswa dapat belajar memecahkan kesulitan.
- h) Pendekatan terpadu, Memasukkan beberapa komponen dalam suatu kegiatan pembelajaran.⁹

2) Metode dan Teknik Pembelajaran

Cara guru dan murid mengatur pembelajaran disebut sebagai teknik pembelajaran. Ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan dan praktik, demonstrasi dan praktik, eksperimen, tugas dan resitasi, akting peran, dan kunjungan lapangan adalah teknik pengajaran yang dapat diterima. Beberapa teknik pembelajaran yaitu *brainstroming* dan elisitasi, diskusi kelompok kecil, *power of two*, *snow balling*, *poster comment*, *poster session*, *card sort*, *critical incident*, *jigsaw*, *everyone is a teacher here*, *information search*. Oemar Hamalik berpendapat bahwa ketika memilih strategi pengajaran, pendidik harus mempertimbangkan lima faktor yaitu kemahiran guru dengan strategi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, bahan ajar yang harus dikuasai siswa, perbedaan individu siswa dalam cara mereka

⁹⁾ Ibid., hal. 16-18.

menggunakan indera mereka, dan infrastruktur yang sudah ada di sekolah.¹⁰

Pendekatan pembelajaran digambarkan dengan strategi pembelajaran. Teknik adalah tindakan yang diambil untuk mempraktikkan teknik. Misalnya, menggunakan metode ceramah di kelas membutuhkan teknik tersendiri dengan jumlah siswa yang relatif banyak maka akan berbeda dengan jumlah siswa yang terbatas. Mengenai pendekatan diskusi, digunakan strategi yang berbeda antara siswa yang tergolong aktif dan siswa yang tergolong pasif, oleh karena itu dalam situasi ini guru harus memiliki strategi yang dapat mengubah kondisi siswa. Di SMK Ma'arif 6 Ayah metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus menggunakan metode yang mampu mendapatkan perhatian serius dari peserta didik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut AD Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam terhadap kepribadian utama yang dikenal dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai

¹⁰⁾ Ibid., hal. 14.

dengan nilai-nilai Islam. prinsip-prinsip Islam, yang berasal dari Al-Qur'an. Uhairini mengklaim bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sistematis dan praktis untuk membantu siswa dalam hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Islam berusaha untuk membentuk individu Muslim dengan melakukan upaya yang bertujuan untuk menawarkan pengajaran, baik secara fisik maupun spiritual, berdasarkan Al-Qur'an. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat menekankan pada pembelajaran emotif dan psikomotorik di samping pembelajaran kognitif. Misalnya, dalam hal shalat, siswa tidak hanya diajarkan tentang apa yang telah mereka pelajari tetapi juga dilatih untuk memahami pentingnya berdoa serta bagaimana berdoa secara efektif.¹²

Kepribadian seorang muslim atau insan kamil dibentuk dengan pola takwa melalui Pendidikan Agama Islam. Termasuk di dalamnya pengembangan pribadi yang beriman, berwatak, berilmu, dan terampil yang senantiasa bercita-cita untuk mengekspresikan dirinya dengan baik secara maksimal guna mencapai kesempurnaan hidup karena dilatarbelakangi oleh sikap takwa dan kepasrahan kepada Allah swt.¹³

11) Asep Abdul Rahman, *Skripsi: "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 13 Jakarta"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), Hal. 14-15

12) *Ibid.* Hal. 23-24

13) *Ibid.* Hal. 26

Ahmad Tafsir mengusulkan tiga tujuan pendidikan agama Islam: menyadari bahwa manusia adalah wakil Tuhan di bumi; menyadari bahwa manusia memiliki tiga dimensi; agama, budaya, dan ilmu pengetahuan; dan menyadari bahwa manusia memiliki peran sebagai hamba, khalifah Allah, dan pewaris para nabi, dan membuat bekal untuk memenuhi peran tersebut.¹⁴ Sementara pembelajaran tentang Islam di sekolah merupakan aspek penting, Pendidikan Agama Islam lebih mementingkan pengembangan kepribadian siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

a. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada umumnya bertujuan untuk memantapkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan keislaman peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Tujuan didirikannya Pendidikan Islam adalah mampu menanamkan nilai-nilai budaya, pengembangan kepribadian, pengembangan minat belajar, dan peningkatan akhlak mulia sesuai dengan agama dan kepercayaan.¹⁵

b. Pendekatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

¹⁴) Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Indonesia: 2019, Vol. 17, No. 2, hal. 84.

¹⁵) Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hal. 13-14.

Salah satu media pendidikan Islam, pendidikan Islam di sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan cita-cita Islam. Untuk mewujudkannya, diperlukan berbagai metode dan taktik yang sesuai dengan kepribadian dan budaya masing-masing sekolah.¹⁶

3. Pembentukan Moral Religius

a. Pengertian Moral

Secara etimologis kata *moral* berasal dari bahasa Latin, yaitu kata “*mos*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku perbuatan, kelakuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “moral” diartikan sebagai “ 1) keyakinan yang diakui secara umum tentang apa yang benar dan salah dalam hal perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, 2) keadaan mental yang memelihara keberanian, gairah, disiplin, dan kebajikan seseorang, 3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita”. Emile Durkheim menggambarkan moralitas sebagai aturan yang menetapkan tindakan apa yang harus diambil pada waktu tertentu, bahkan sebelum tindakan itu harus dilakukan. Sedangkan moralitas menurut Djawad Dahlan adalah kesiapan untuk mematuhi dan menjunjung tinggi standar moral, norma, atau aturan.

Nilai-nilai moral itu seperti: 1) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, menegakkan hukum dan ketertiban, menjaga kebersihan lingkungan, dan membela hak-hak orang lain, dan 2) pelarangan

¹⁶⁾ Ibid., hal. 30.

pencurian, perzinahan, pembunuhan, minuman keras, dan perjudian. Jika seseorang berperilaku sesuai dengan standar moral yang diterima oleh kelompok sosialnya, orang tersebut dapat disebut bermoral. Dari pengertian tentang moral tersebut tidak banyak berbeda, yaitu untuk mengatur tentang tingkah laku.

Namun demikian, dari semua batasan tersebut tidaklah salah, sebab dalam pembicaraan sehari-hari suatu sistem prinsip, pelajaran, konsep, nilai, atau konvensi sering ditunjukkan ketika membahas moral. Tetapi lebih khusus dari itu, moral sering dipahami untuk merujuk pada perilaku, perbuatan, sikap, atau kepribadian yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip, atau standar. Jamest Rest (dalam Kurtines dan Gerwist) membagi komponen moralitas menjadi tiga kawasan: Pemikiran tentang moral, perasaan moral, dan perilaku moral sebagai berikut:

- 1) Penalaran Moral adalah proses pertimbangan moral sebelum seseorang melakukan tindakan moral.
- 2) Perasaan Moral adalah Emosi moral dimotivasi oleh perasaan harga diri.
- 3) Perilaku Moral adalah perilaku moral diartikan sebagai suatu pola perilaku yang memperhitungkan mekanisme internal yang menimbulkan tindakan moral dalam batasan situasi tertentu.¹⁷⁾

b. Pengertian Agama (Religius)

¹⁷⁾ Diah Pawestri, *Skripsi: "Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta"* (Yogyakarta: UNY, 2012), hal. 15-16

Dalam Bahasa Al-Quran, kata “*din*” diartikan sebagai agama. Kata “*din*” yang berasal dari akar bahasa Arab ‘*Dyn*’ mempunyai banyak arti pokok, yaitu: keberhutangan, kepatuhan, kekuasaan, dan kecenderungan atau tendensi. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

- 1) Karena adanya kewajiban yang mengikat dari sekolahan.
- 2) Keinginan dari diri siswa untuk mendalami Pendidikan Agama Islam
- 3) Adanya dukungan dari Orang tua siswa
- 4) Adanya kegiatan yang bersifat islami yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam memahami Agama. Seperti adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) .
- 5) Adanya kegiatan rutin siswa setiap hari Jumat yaitu membaca Yasin bersama sebelum pembelajaran di mulai.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Kemampuan siswa yang tidak seimbang
- 2) Tidak ada keinginan siswa untuk belajar PAI
- 3) Adanya kebosanan karena pandemi yang mengharuskan siswa hampir 2 tahun melakukan pembelajaran secara daring.

Menurut penulis agama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di SMK Ma'arif 6 Ayah karena SMK Ma'arif 6 Ayah memiliki visi dan misi religius.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini, referensi-referensi yang ada sebelumnya memberikan gambaran terkait proposal penelitian yang ditulis dengan melihat di antara proposal penelitian yang telah ada. Penulis masih sedikit menemukan penulisan skripsi yang berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran PAI. Bahkan masih jarang ada penulis yang mengkaji khusus mengenai Efektivitas pembelajaran PAI. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Asep Abdul Rohman dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 13 JAKARTA*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Hasil penelitian pada skripsi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 13 Jakarta sudah efektif. Karena lebih dari 60% (72% = 40 orang) dari 56 siswa memperoleh nilai 76-100. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 13 Jakarta tidak hanya efektif tetapi juga efisien, terbukti dari hasil yang dicapai siswa dibandingkan dengan kelas tradisional. Karena biasanya waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam sebanyak kurang lebih 48 jam pelajaran. Menjadi hanya 24 jam

pelajaran. Manfaat belajar PAI di MAN 13 Jakarta adalah dapat memberikan siswa banyak waktu untuk belajar secara umum. Perbedaan dari kesimpulan skripsi di atas dengan skripsi yang peneliti teliti adalah peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan skripsi terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Di SMK Ma'arif 6 Ayah pembelajaran PAI kurang efisien karena adanya pandemi sehingga terjadi pengurangan jam yang tadinya 1 jam menjadi 25 menit.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Khalik dengan judul Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2018. Penelitiannya adalah Motivasi siswa sendiri terhadap kelas Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor pendorong efektifitas pembelajaran, yang didukung oleh faktor lain yang bersumber dari siswa itu sendiri. Salah satu unsur yang mendorong pengelolaan kelas yang efektif adalah guru. Infrastruktur yang disediakan di dalam kelas, selain siswa dan guru, juga penting. Pengelolaan kelas akan lebih mudah jika fasilitasnya memadai. Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam faktor pendukung siswa terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Siswa SMK Ma'arif 6 Ayah salah satu yang menjadi faktor pendukung ialah adanya kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam sehingga menumbuhkan jiwa keislaman yang lebih baik serta mampu mengamalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ririn Wulandari dengan judul Efektivitas Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas IV Di MI Al Islam Kartasura, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Penelitiannya adalah Integrasi teknologi ke dalam proses pendidikan semakin didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan media pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru. Efisiensi media pembelajaran merupakan tolak ukur tingkat ketuntasan siswa; guru mengajarkan informasi ke kelas dengan menggunakan alat bantu visual (LCD, papan tulis, dan gambar) sampai semua tujuan pembelajaran tercapai. Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam keefektifan pembelajaran siswa di kelas X MA SMK Ma'arif 6 Ayah selain teori dan media yang digunakan guru lebih menekankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada praktek. Adapun persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Ririn Wulandari adalah terkait efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditentukan juga oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.
4. Skripsi yang ditulis oleh Susiyanti dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (*Akhlak Mahmudah*) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016. Penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan meliputi

tiga proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (*evaluasi*) hasil pembelajaran. Nilai karakter ditanamkan pada peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran dan model pembelajaran. Penanaman agama Islam di lingkungan sekolah melalui kegiatan keagamaan serta penerapan tata krama dan tata tertib sekolah mendorong pengembangan karakter Islami di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan di SMK Ma'arif 6 Ayah terletak pada pembudayaan agama islam dalam suatu komunitas keagamaan dimana di SMA Negeri 9 didukung penuh oleh komunitas keagamaan, sedangkan di SMK Ma'arif 6 Ayah komunitas keagamaan masih terbatas peminatnya. Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Susiyanti adalah dalam proses pembelajaran ada 3 hal yang harus ada dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada proses dan hasil dari efektivitas pembelajaran PAI adapun indikatornya ada 5 yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar. Moral religius perilaku siswa atau sikap yang berkenaan dengan ajaran agama yang dianutnya.